

Kajian Arsitektur Tradisional Bali Dan Modern Pada Rumah Di Jl Raya Sesetan Denpasar

Oleh:

Febrina Permata Sari Hafil
Mahasiswa Prodi Desain Interior
Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

Abstrak

Pengaruh kebudayaan dari luar Bali terhadap arsitektur tradisional Bali tidak bisa dihindari, karena pengaruh kebudayaan global. Namun tidak berarti keberadaan bangunan tradisional Bali hilang sepenuhnya dan digantikan dengan bangunan modern. Arsitektur tradisional Bali dapat menjadi ciri khas dan identitas dari pemilik bangunan itu sendiri, salah satunya adalah rumah tinggal Bapak I Made Mahardika yang terletak di Jl Raya Sesetan No 2 Denpasar. Di latar belakang oleh etnis pemilik, perkembangan zaman dan lokasi bangunan, rumah ini bergaya tradisional Bali dengan perpaduan gaya modern pada beberapa ruangan. Untuk meninjau aplikasi tradisional dan modern yang ada, maka kajian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penjelasan fakta dan fenomena yang ada pada kasus.

Kata Kunci: Global, Modern, Identitas, Tradisional.

A. PENDAHULUAN

Arsitektur Bali merupakan bangunan-bangunan yang selalu berupaya berselaras dengan lingkungannya, dengan tetap mengikuti pedoman tradisi religius lokal. Arsitektur Bali seolah menyatu dengan alam sebagai tempat tinggal makrokosmosnya yang tertuang dalam konsep Tri Hita Karana di mana terdapat tiga unsur penghubung antara alam dan manusia untuk membentuk kesempurnaan hidup yaitu jiwa, raga dan tenaga (Arrafiani, 2012:17). Namun, akhir-akhir ini dapat dilihat bahwa arsitektur Bali berkembang dengan pesat.

Pengaruh-pengaruh dari luar Bali yang memang tidak bisa dihindari membawa perubahan pada bentuk arsitektur Bali, yang bisa dilihat terutama pada unsur-unsur yang terkait dengan budayanya atau kebiasaan turun-menurun yang telah berlangsung sejak lama, bentuk, warna bangunan yang bisa diperoleh dari warna asli bahan bangunan yang digunakan, cat atau bahkan dari unsur dekorasinya, bahan bangunan dan teknologi modern dari luar (Darmaprawira, 2002:125). Hal ini menciptakan lahirnya arsitektur-arsitektur baru yang memiliki perpaduan gaya modern dengan tradisional Bali yang memiliki keunikan tersendiri. Seperti contoh pada rumah Bapak I Made Mahardika di Jln. Raya Sesetan Gang Mujair no 2 Denpasar yang menerapkan konsep Bali modern pada arsitekturnya. Untuk mengetahui aplikasi masing-masing gaya Bali dan modern pada desain arsitektur, maka dilakukan kajian terhadap gaya rumah Bapak I Made Mahardika.

B. METODE

Metode yang digunakan pada pengkajian desain arsitektur Bali modern adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2006:5).

C. PEMBAHASAN

1) Rumah Tinggal Tradisional Bali

Identitas tradisional Bali terdapat pada rumah tinggal Bapak I Made Mahardika, dengan keseluruhan bangunan-bangunan dalam pekarangan yang dikelilingi tembok (*panyengker*), terdiri dari:

- *Angkul-angkul*, yaitu *entrance* yang berfungsi sebagai *candi bentar* pada pura yaitu sebagai gapura jalan masuk. Terdapat penutup pintu yang terbuat dari kayu dengan bentuk yang sangat minimalis sehingga memberikan kesan modern.
- *Aling-aling*, adalah bagian *entrance* yang berfungsi sebagai pengalih jalan masuk sehingga jalan masuk tidak lurus ke dalam melainkan menyamping. Hal ini dimaksudkan agar pandangan dari luar tidak langsung lurus ke dalam.



Gambar 1: Angkul-Angkul Rumah

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa



Gambar 2: Aling-Aling Rumah

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa

- *Sangah* atau *pemerajan* sebagai tempat suci keluarga, dilengkapi pula *candi bentar* ukuran kecil sebagai pintu masuk.
- *Pengijeng karang* sebagai tempat suci “energi” penjaga pekarangan.



Gambar 3: Sanggah
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa



Gambar 4: Tugu Karang
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa

- *Bale dangin* sebagai tempat upacara, juga difungsikan sebagai *bale* serba guna.

Selain itu, ornamen merupakan elemen dekorasi yang sangat ikonik terhadap ciri khas tradisional Bali. Salah satu contohnya terdapat pada pilar teras kamar tidur. Selain ukiran, pilar tersebut bermaterialkan batu bata merah yang menjadi ciri khas arsitektur *peciren bebadungan*.



Gambar 5:
Bale Dangin di Rumah Bapak I Made Mahardika
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa



Gambar 6:
Sebuah Pilar di Rumah Bapak I Made Mahardika
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa

2) Gaya Modern

- Penerapan gaya modern terlihat pada material tiang yang bermaterial batu pilah yang difinishing dengan cat berwarna coklat gelap *glossy*. Pintu, ventilasi, dan jendela berbentuk kotak dengan material kayu sungkai. Sedangkan, lantai pada teras bermaterialkan keramik dengan *finishing glossy*.

- Plafon pada *bale dangin* bermaterialkan gypsum yang merupakan material modern, dengan finishing cat tembok berwarna putih.



Gambar 7:
Teras Rumah Bapak I Made Mahardika
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa



Gambar 8:
Plafon Bale Dangin Rumah Bapak I Made Mahardika
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa

- Tidak seperti rumah tradisional Bali yang memiliki bangunan dan kamar terpisah-pisah satu dengan lainnya, kamar pada rumah ini menyatu di satu bangunan seperti rumah pada umumnya.
- *Paon* (dapur) sebagai tempat memasak. Keberadaan *paon* merupakan ciri khas rumah tradisional Bali. Desain pada *paon* ini tidak menerapkan gaya tradisional yang didominasi dengan material tanah liat pada interiornya, tetapi menerapkan bentuk yang simpel dan sederhana dengan menggunakan material keramik pada lantai dan meja dapurnya.



Gambar 9: Paon di Rumah Bapak I Made Mahardika
Sumber: Dokumentasi Mahasiswa

D. SIMPULAN

Sebagai salah satu rumah yang berada di Denpasar, rumah Bapak I Made Mahardika tidak melupakan bagian-bagian penting pada hunian tradisional Bali, walaupun pada beberapa ruangan

telah menggunakan gaya modern. Rumah ini menerapkan gaya rumah tradisional Bali pada beberapa bagian bangunannya, seperti pada *panyengker*, *angkul-angkul*, *aling-aling*, *sanggah* atau *pemerajan*, *pengijeng karang*, serta *bale dangin*. Selain itu, gaya tradisional Bali diperkuat juga dengan penerapan ornamen Bali pada objek-objek tersebut. Sedangkan, gaya modern unsur-unsur interiornya diterapkan pada ruang dapur, teras, dan kamar tidur. Gaya modern ini berupa bentuk-bentuk yang minimalis serta penggunaan material yang biasa digunakan pada hunian modern.

PUSTAKA

- Parwata. 2011. "Rumah Tinggal Tradisional Bali dari Aspek Budaya dan Antropometri". *Mudra Jurnal Seni Budaya*. Volume 26, Nomor 1, Januari 2011. ISSN 0854-3461
- Alfari, Shabrina. 2015. *Arsitektur Tradisional Bali*.(Online) (www.architectaria.com, diakses pada tgl.6 November 2017).